

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman modern ini, pembelian atau penggunaan barang oleh seseorang atau kelompok tidak selalu didorong oleh kebutuhan, melainkan lebih sering dipengaruhi oleh keinginan yang kurang bermanfaat. Motivasi seperti mengikuti tren, gengsi, meningkatkan *prestise*, dan berbagai alasan lainnya dianggap kurang *esensial* dalam konteks ini.¹ Banyak orang mengadopsi mengikuti tren sebagai bagian dari gaya hidup mereka. Gaya hidup mencerminkan cara seseorang menjalani kehidupan, mengelola keuangan, dan menggunakan waktu mereka.²

Gaya hidup juga mencerminkan kepribadian seseorang dalam mengorganisir kehidupannya, termasuk interaksi sosial untuk membedakan status sosial mereka melalui simbol-simbol sosial. Beberapa tren terkini, yang diikuti oleh banyak orang, dapat dianggap sebagai gaya hidup yang berlebihan atau hedonis. Individu yang mengikuti tren ini seringkali merespons dengan mengubah gaya hidup mereka dan cenderung memiliki perilaku konsumtif tanpa pertimbangan matang dan didasari oleh kebutuhan, melainkan hanya atas dasar keinginan sesaat. Dampak dari perilaku ini dapat mencakup sifat

¹ Anggraini, Ranti Tri dan Fauzan Heru Santhoso, "Hubungan antara Gaya Hidup *Hedonis* dengan Perilaku *Konsumtif* pada Remaja", *Journal Of Psychology*, Vol. 3, No 3 (2017), 131-140.

² Fatkhiyatus Su'adah, "*Intertekstualitas Al-Qur'an Studi Gaya Hidup Pemuda dalam Kisah Dua Pemilik Kebun Surah al-Kahfi*" (Skripsi di UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 5.

boros, kurang produktif, dan bahkan perilaku yang tidak jujur, dengan konsekuensi buruk bagi diri mereka sendiri atau bahkan orang lain.³

Dalam zaman *konsumerisme* yang meluas, konsep hidup hemat atau *frugal living* semakin populer. Bukan hanya sekadar tren, ternyata prinsip ini sesuai dengan ajaran Islam, yang selalu mendorong umatnya untuk hidup sederhana dan bersyukur atas nikmat Allah SWT. Konsep *frugal living* mengimplikasikan pengambilan keputusan bijak dalam mengelola uang dan hidup sesuai kemampuan keuangan. Hidup hemat tidak berarti menjadi pelit atau mengalami kekurangan; sebaliknya, ini tentang membuat pilihan cerdas untuk mengelola keuangan dan menghindari hutang.⁴ Prinsip dasar dari konsep ini adalah kebijakan dan kecerdasan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki. Oleh karena itu, *frugal living* bukan sekadar tentang kekikiran atau kekurangan, melainkan tentang kesadaran dan kontrol atas pengeluaran.⁵

Dalam Al-Qur'an, Allah dengan jelas menyatakan larangan terhadap perilaku boros dan kehidupan yang berlebihan, sebagaimana terungkap dalam surah Al-Isra ayat 26-27.

وَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ
كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ هُوَ كَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا⁶

Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros [26]. Sesungguhnya para pemboros

³ Mufarizzaturrizkiyah, Abdul Aziz dan Leliya, *E-Commerce Perilaku Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswa Muslim Survey Pada Mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon* (Cirebon: CV. ELSI PRO, 2020), 12.

⁴ Zainuddin Lubis, "Frugal Living Menurut Ajaran Islam", dalam <https://nu.or.id/tasawuf-akhlak/frugal-living-menurut-ajaran-islam-6nfdj>, (diakses pada 18 februari 2024).

⁵ Waryono Abdul Ghafur, *Menyikapi Rahasia Al-Qur'an Merayakan Tafsir Kontekstual* (Yogyakarta: elsaq Press, 2009), 351.

⁶ QS. Al-Isra' [17]: 26-27.

itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya [27].⁷

Ayat tersebut menjelaskan larangan bagi umat Islam untuk menghamburkan harta kekayaan yang diberikan oleh Allah dengan melakukan perbuatan maksiat. Lebih lanjut, ayat tersebut menyoroti pentingnya pengelolaan harta dengan bijak dan tanggung jawab, serta mengingatkan agar menghindari perilaku pemborosan dan berlebihan. Dalam konteks ini, pemborosan diartikan sebagai penggunaan harta yang berlebihan untuk kesenangan atau kegiatan yang tidak benar. Ini mencakup pembelian barang yang tidak diperlukan, pengeluaran uang hanya untuk kesenangan pribadi, atau bahkan terlibat dalam praktik perjudian.

Proses interpretasi tidak dapat terhindar dari unsur subjektivitas yang dimiliki oleh penafsir atau penulisnya. Oleh karena itu, sering kali dikemukakan bahwa tafsir mencerminkan representasi keilmuan dari penafsir itu sendiri yang lebih condong ke dalam disiplin ilmu tertentu sehingga terdapat perbedaan dalam segi metode, ciri khas, dan pendekatannya.⁸ Di antara berbagai karya tafsir di era mufassir kontemporer, *tafsir al munir* tafsir karya *Wahbah Zuhaili* dan tafsir *al-misbah* karya M Quraish Shihab mempunyai banyak perbedaan baik segi kondisi sosial mufassir, pendekatan, latar belakang keilmuan dan metode dalam menafsiri Al-Qur'an, meskipun mempunyai corak yang sama yaitu sosial budaya sehingga penelitian tentang konsep frugal living dari mengomparasikan penafsiran kedua tafsir ini tidak

⁷ Al-Qur'an, *Lajnah Pentashihan Mushaf. Al-Qur'an Kemenag in Microsoft Word* (Indonesia: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019),

⁸ Basri, "Metode Tartil dalam Penafsiran Al-Qur'an (Teori Interpretasi Muhammad Syahrur)" *Al-Wajid*, Vol. 1, No. 1, (2020), 130-131.

hanya menarik, tetapi juga memberikan nilai tambah signifikan dalam pemahaman Islam, seperti di surat

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Dan, orang-orang yang apabila berinfak tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir. (Infak mereka) adalah pertengahan antara keduanya.⁹

Menurut Quraish Shihab dan Wahbah Zuhaili ayat ini menjelaskan tentang sifat-sifat orang yang berhak mendapatkan balasan dengan derajat yang tinggi di surga yaitu orang-orang yang apabila mereka menginfakkan (harta), mereka tidak berlebihan dalam infak mereka, mereka tidak berinfak yang melebihi batas kemampuan, dan tidak pula bakhil (kikir) atau mengurangi harta infak yang menjadi hak mereka dan yang harus mereka bayar dalam infak. Akan tetapi, mereka menunaikan infak dengan adil, tidak berlebihan, sesuai dengan kebutuhan, sebaik-baik perkara adalah yang tengah-tengah (adil). Suatu hal yang menarik dari kedua penafsir dalam menafsiri ayat 57 surat al-Furqan, menurut Wahbah Zuhaili sudah menjadi maklum bahwa tidak baik bersikap boros di dalam kebaikan dan juga melakukan kebaikan yang berlebih-lebihan, dan mengutip perkataan Hasan al-Bashri berkata, "Tidak boleh berinfak di jalan Allah dengan berlebih-lebihan (boros).¹⁰ Sedangkan menurut M Quraish Shihab, berlebihan dalam nafkah wajib tidaklah terlarang dan tercela.¹¹

Dalam penelitian ini ayat-ayat Al-Qur'an yang termasuk dalam konsep *frugal living*, seperti Surah Al-Furqan ayat 67, Al-Isra' ayat 26, 27,

⁹ QS. Al-Furqan [25]: 67.

¹⁰ Wahbah Zuhaili, *Tafsir al-Munir Aqidah Syari'ah Manhaj* (Jakarta: Gema Insani, 2013), 45.

¹¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah pesan kesan dan keserasian Al-Qur'an* Vol. 9 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 137.

dan 29, Muhammad ayat 38, Ali Imran ayat 180, Al-A'raf ayat 31, dan Al-Qaṣaṣ ayat 78-80. Pemilihan ayat-ayat tersebut didasarkan pada pertimbangan Komisi Fatwa MUI (Majelis Ulama Indonesia) pada 22 Februari 2017, yang melakukan kajian mengenai hidup sederhana dan memasukkan dalil-dalil Al-Qur'an sebagai pendukung fatwa tersebut.¹² Dengan demikian peneliti mengangkat judul yang akan diajukan sebagai penelitian mengenai **“PANDANGAN AL-QUR’AN TERHADAP KONSEP *FRUGAL LIVING* (Studi komparasi *Tafsīr al-Munīr* dan *Tafsīr al-Misbah*)**

B. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas fokus dari penelitian ini, penulis perlu untuk membuat rumusan masalah. Memandang dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka focus permasalahan yang diteliti adalah

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang *frugal living* dalam Al-Qur'an menurut Wahbah Zuhaili dalam *tafsīr al-Munīr* dan menurut M Quraish Shihab dalam *tafsīr al-Misbah*?
2. Apa perbedaan pandangan penafsiran antara *tafsīr al-Munīr* dan *tafsīr al-Misbah*?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan jawaban atas rumusan masalah yang telah diajukan. Penting untuk menunjukkan keselarasan antara

¹² Mohd. Reza Fahlevi, “Pola Hidup Sederhana Dalam Al-Qur'an Analisis Tematik *Tafsīr Fī Zilāl Al-Qur'ān*” (Skripsi di UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022), 2.

tujuan penelitian dan rumusan masalah.¹³ Berikut adalah beberapa tujuan penelitian yang dapat disebutkan.

1. Untuk mengetahui penafsiran *frugal living* dalam Al-Qur'an menurut Wahbah Zuhaili dalam *tafsir al-Munir* dan menurut M Quraish Shihab dalam *tafsir al-Misbah*?
2. Untuk mengetahui perbedaan pandangan penafsiran antara *tafsir al-Munir* dan *tafsir al-Misbah*?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat dan kegunaan yang dapat diambil ialah sebagai berikut:

1. Akademis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi lembaga pendidikan STAI Al-Anwar Sarang Rembang dengan memperkaya pengetahuan dalam bidang studi ilmu Al-Qur'an dan tafsir dalam khazanah keilmuan Islam.
- b. Selain itu, diharapkan penelitian ini akan menyediakan informasi tambahan, pemahaman yang lebih mendalam, serta pengembangan konsep *frugal living* dalam Al-Qur'an. Hal ini diharapkan juga dapat menjadi referensi berharga dan memberikan sumbangan penting bagi penelitian-penelitian dimasa yang akan datang.

2. Pragmatis

a. Bagi peneliti

¹³ Muhammad Asif dan Abdul Wadud Kasful Humam, Buku Panduan Skripsi Program Studi al-Qur'an dan Tafsir Edisi Revisi (Rembang: P3M STAI al-Anwar Sarang, 2020), 14.

Penelitian ini memiliki potensi untuk memperluas pengetahuan dan meningkatkan kemampuan analisis peneliti.

b. Bagi instansi

Penelitian ini dapat memperluas literatur yang ada di lembaga-lembaga terkait dalam mengembangkan analisis perbandingan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an.

c. Bagi masyarakat

Tulisan ini dapat dijadikan bahan bacaan oleh masyarakat umum guna menambah wawasan serta dijadikan motivasi guna diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Tinjauan Pustaka

Penulis belum menemukan karya ilmiah (skripsi, tesis, disertasi, ataupun yang lainnya) yang membahas secara spesifik tentang pandangan Al-Qur'an terhadap konsep *frugal living* dengan pendekatan komparasi antara *tafsir al-Munir* dan *tafsir al-Misbah*. Karena itu, penulis mengambil beberapa karya ilmiah lainnya yang ada hubungannya dengan konsep *frugal living* dalam Al-Qur'an sebagai bentuk review terhadap penelitian terdahulu serta menunjukkan keterbaruan penelitian yang akan diteliti ini. Berikut beberapa karya ilmiah yang berhubungan dengan topik pembahasan pada penelitian ini, di antaranya:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Siti Falihatul Muslihah dengan judul "konsep *frugal living* dalam Al-Qur'an (studi tematik)". Penelitian ini merupakan penelitian Al-Qur'an dengan menjadikan dalil ayat Al-Qur'an tentang hemat atau *frugal living* menjadi objek material. Objek formal yang

digunakan untuk menguraikan dalil-dalil *frugal living* yaitu metode tematik serta dengan menggunakan pendekatan *ma'na cum maghza*. Hasil penelitian ini konsep *frugal living* dalam Al-Qur'an dapat diadaptasi ke dalam konsep yang relevan untuk masa kini melalui beberapa prinsip diantaranya prinsip pengelolaan keuangan, prinsip keseimbangan, prinsip pengambilan keputusan dalam pembelian, komitmen untuk berinfak, prinsip investasi menurut Islam, prinsip konsumsi, mengendalikan hawa nafsu. Hal ini berbeda dari penelitian kami baik dari segi pendekatan dan metode.¹⁴

Kedua, artikel yang ditulis oleh Humaeroh Najhatus Sabrina dengan judul “hakikat gaya hidup minimalis studi *living* qur'an surat al-furqon ayat 67”. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki fenomena gaya hidup yang tidak sehat yang umum terjadi di kalangan generasi milenial yang tidak memilih gaya hidup minimalis sebagaimana yang disarankan dalam Al-Qur'an QS. Al-Furqan Ayat 67, untuk menghindari sifat pemborosan dan keserakahan terhadap harta. Metode penelitian yang digunakan adalah *kualitatif fenomenologi*, dengan sumber informasi dari wawancara, dokumentasi, dan artikel yang telah dipublikasikan dalam jurnal terkemuka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pandangan ulama klasik kontemporer menekankan bahwa gaya hidup minimalis sebenarnya memperbolehkan memiliki dan menggunakan harta, tetapi harus dilakukan dengan penuh kesadaran akan batasannya. Hal ini berbeda dari penelitian kami baik metode, pendekatan dan hanya terfokus pada satu ayat.¹⁵

¹⁴ Siti Falihatul Muslihah, Konsep Frugal Living Dalam Al-Qur'an *Studi Tematik* (Skripsi di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto, 2023), 14.

¹⁵ Humaeroh Najhatus Sabrina, “Hakikat gaya hidup minimalis studi *living* qur'an surat al-furqon ayat 67”, *Jahe* Vol. 1 No. 3 (2023), 102.

Ketiga, artikel yang ditulis oleh Anisa Maisyarah dan Nurwahidin dengan judul “pandangan islam tentang gaya hidup *frugal living* (analisis terhadap ayat dan hadits)”. Jurnal ini membahas tentang tren gaya hidup saat ini yaitu hidup hemat dan bagaimana pandangan Islam sebagai agama yang ada *rahmatan lil'alam* memandang gaya hidup ini dan bagaimana konsep hidup hemat di dalamnya Islam. Metodologi yang digunakan adalah metode deskriptif dengan kualitatif mendekati. Berdasarkan hasil analisis teks tafsir ayat tersebut Al-Qur'an dan Hadits, ditemukan bahwa gaya hidup hemat dalam Islam adalah dengan menerapkan hidup hemat, *tawazun* (seimbang), tetap mengedepankan keindahan dan kualitas. Dalam hal ini, Islam menjauhkan manusia dari dua sifat yaitu *israf* dan *tabdzir*. Hal ini berbeda dari penelitian kami baik metode, pendekatan dan sumber utama rujukan.¹⁶

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Aida Mushbirotuz Zahro dengan judul “konsep hemat menurut Badi'uzzaman Sa'id an-Nursi dalam kitab *Al-Lama'at* dan korelasinya terhadap tren *frugal living*”. Hasil pemikiran beliau dalam kitab al-lamaat yang ditulis 1932-1934 menerangkan ayat Al-Qur'an tidak terlepas dari karakter sufistik yang mana satu diantaranya adalah penjelasan tentang perilaku hemat atau *iqtisad*. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau library research dengan kitab al-Lama'at sebagai sumber primernya. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengolahan data deskriptif analitis. Konsep hemat yang dikemukakan diantaranya hakikat hemat yang merupakan *manifestasi* rasa syukur yang mempunyai sifat *implisit* tentang makna, dampak positif hemat, perbedaan

¹⁶ Anisa Maisyarah dan Nurwahidin, “Pandangan islam tentang gaya hidup *frugal living* (analisis terhadap ayat dan hadits)” *Tadarus Tarbawy*, Vol. 4 No. 2 (2022), 87.

perilaku hemat dan pelit, dan dampak boros. Hal ini berbeda dari penelitian kami baik metode, pendekatan dan sumber utama rujukan.¹⁷

Kelima skripsi yang ditulis oleh Maeta Sari dengan judul penafsiran “buta tuli bisu dalam al-qur’an (Studi komparatif Prespektif Tafsir Al-Munir Dan Tafsir Al-Mishbah)”. penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*). Menggunakan metode komparatif, yaitu menjelaskan penafsiran antara dua tokoh yang akan ditafsirkan, kemudian mengambil persamaan dan perbedaan yang ada, lalu dikonklusikan sehingga menjadi sebuah jawaban atas penelitian ini. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa meskipun terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara kedua tokoh mufasir yang diteliti dalam pembahasan mengenai kata Buta, Tuli, dan Bisu. Wahbah Zuhaili memahami kata-kata tersebut sebagai *metafora* untuk orang-orang yang tidak memanfaatkan semua sarana panca indera pengetahuan dan iman dengan benar. Sementara itu, menurut M. Quraish Shihab, kata-kata tersebut menggambarkan orang-orang kafir dan munafik yang berada dalam kegelapan yang tidak bisa kembali dan tidak memanfaatkan potensi yang diberikan Allah karena telah kehilangan petunjuk. Meskipun demikian, keduanya memiliki kesamaan dalam struktur penulisan dan gaya penafsiran, serta dalam beberapa penafsiran tertentu. Hal ini berbeda dari penelitian kami dengan fokus meneliti respon Al-Quran terhadap konsep

¹⁷ Aida Mushbirotuz Zahro, konsep hemat menurut Badi’uzzaman Sa’id an-Nursi dalam kitab *Al-Lama’at* dan korelasinya terhadap tren *frugal living* (Skripsi di UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2023), 18.

frugal living dengan pendekatan komparatif antara tafsir *al-Misbah* dan tafsir *al-Munir*.¹⁸

Keenam, artikel yang ditulis oleh Dessy Nur Isna Inayati, Isnawati Jamilah, Agus Eko Sujianto dengan judul “Penerapan Konsep Frugal Living dalam Perencanaan Keuangan Pribadi”. penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*). Hasil penelitian Frugal living dianggap sebagai solusi dan panduan dalam menghadapi tekanan ekonomi. Ini adalah cara hidup yang menekankan kesadaran penuh (*mindful*) dalam melakukan pengeluaran, dengan tetap memperhatikan kepuasan dan memiliki kendali terukur atas pencapaian tujuan keuangan di masa depan. Berikut adalah konsep utama dari gaya hidup frugal living diantaranya tidak boros, bijak dalam membelanjakan uang, membiasakan menabung, biasa berbagi memprioritaskan kebutuhan daripada keinginan, dll.¹⁹

Menyikapi dari penjelasan tersebut, tentunya ada kajian yang memiliki kesamaan dengan penelitian dari penulis. Akan tetapi dari semua penjelasan di atas, belum ada yang mengkaji secara khusus tentang pandangan Al-Qur'an terhadap konsep *frugal living* studi komparasi *tafsir al-Munir* dan *tafsir al-Misbah*.

F. Kerangka Teori

Penulis menggunakan teori yang diprakasai oleh Ignaz Goldziher, yang disebutkan oleh Abdul Mustaqim dengan istilah *the history of idea of*

¹⁸ Maeta Sari, Penafsiran buta tuli bisu dalam Al-Qur'an Studi komparatif Prespektif Tafsir Al-Munir Dan Tafsir Al-Mishbah (Skripsi di UIN Raden Intan, Lampung, 2023), 14.

¹⁹ Dessy Nur Isna Inayati, Isnawati Jamilah, Agus Eko Sujianto, “Penerapan Konsep Frugal Living dalam Perencanaan Keuangan Pribadi” *INNOVATIVE* Vol. 4 No. 1 (2024), 8.

qur'anic interpretation.²⁰ Dalam karya “*Madhahib al-Tafsir al-Islami*”, Ignaz Goldziher menguraikan bahwa pada awalnya, para cedekiawan lebih mengutamakan bagaimana menetapkan variasi bacaan Al-Qur'an yang berlaku pada saat itu dengan tujuan memastikan keabsahan bacaan tersebut berasal dari rasulallah agar menjaga keotentikan kitab suci tersebut, mengingat perbedaan bacaan kadang memengaruhi penafsiran Al-Qur'an. Pada abad kedua hijriah, penafsiran lebih didasarkan pada lisan sehingga penggunaan akal dalam memahami Al-Qur'an dihindari. Pada saat itu tafsir hanya merujuk pada penjelasan dari rasulallah atau para sahabat yang belajar langsung dari beliau dikenal dengan metode riwayat (*bi al-Mathur*). Kemudian muncul golongan *ahlu al-Ra'yi* yang mengadopsi *mu'tazilah* yang menggunakan akal dalam menafsirkan ayat-ayat bahkan menentang tafsir tradisional. Perkembangan selanjutnya melahirkan model penafsiran *sufi* yang menekankan makna lahir dan batin Al-Qur'an, serta mengalami pengaruh *ideologi* aliran-aliran teologi lainnya. Dalam sejarah tersebut *paradigma epistemologi* tafsir mengalami pergeseran dari hanya berdasarkan riwayat dan akal menjadi memahami ayat-ayat Al-Qur'an melalui isyarat dan simbol, bahkan melalui pengalaman *kasyf* dari latihan ruhani para sufi, termasuk ketidakbertentangan dengan makna *zhahir* ayat, konsistensi *semantic* dengan *lafadh*, serta tidak bertentangan dengan akal dan syariat.²¹

Abdul Mustaqim merangkumnya dalam disertasi yang berjudul “Epistemologi Tafsir Kontemporer” menjadi tiga era yakni: era formatif dengan nalar quasi-kritis, afirmatif dengan nalar *ideologis*, dan era reformatif

²⁰ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: LKIS, 2010), 21.

²¹ Ignaz Goldziher, *Madhahib at-Tafsir al-Islami*, terj. Abdul Halim an-Najjar (Mesir: Maktabah al-Khanji, 1955), 73-82.

dengan nalar kritis. Salah satu cara untuk meneliti al-Qur'an atau tafsir yaitu penelitian komparatif (*comparative research*). Penelitian ini pada awalnya adalah ilmu sosial untuk melakukan perbandingan didalam budaya atau negara. Akan tetapi melalui perkembangannya penelitian ini diterapkan untuk meneliti al-Qur'an dan tafsir, dengan cara membandingkan sesuatu. Perbandingan tersebut dapat berupa konsep, pemikiran, teori dan metodologi.²² Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori komparatif. Teori komparatif merupakan teori yang digunakan untuk menjelaskan suatu prinsip atau gagasan dengan cara membandingkan sesuatu yang mempunyai fitur sama. Secara teoritik komparatif dapat di ambil dari beberapa macam, diantaranya yaitu membandingkan antar tokoh, perbandingan antara pemikiran madzab, perbandingan antar waktu dan perbandingan kawasan satu dengan kawasan lainnya. Dari penjelasan tersebut penulis memilih perbandingan antara tokoh satu dengan yang lainnya. Yaitu antara M. Quraish Shihab dan Wahbah Zuhaili dalam menganalisis latar belakang kedua penafsir tersebut sehingga kecenderungan antara *tafsir al-Munir* dan *tafsir al-Misbah* dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan konsep *frugal living* yang secara prinsip dasar adalah kebijakan dan kecerdasan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki. Dalam penelitian ini, ayat-ayat Al-Qur'an yang terkait dengan konsep *frugal living* atau hidup sederhana berdasarkan fatwa MUI (Majelis Ulama Indonesia) diantaranya Al-Furqan ayat 67 (perintah hidup sederhana), Al-Isra' ayat 26, 27, dan 29 (larangan boros), Muhammad ayat 38, Ali Imran ayat 180, Al-A'raf ayat 31 (perintah

²² Abdul Mustaqim, "Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir" (Yogyakarta: Idea Press, 2014). 132.

makan dan minum secukupnya), dan Al-Qaṣaṣ ayat 78-80 (perintah bersabar atas segala kepunyaan).

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong dalam kategori penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang sumber datanya adalah buku, catatan, dan referensi penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini untuk memberikan jawaban dan landasan teori terkait objek permasalahan yang diteliti. Sedangkan berdasarkan karakter pokok permasalahan yang akan diteliti menjurus pada penelaahan dokumen. Jika dilihat dari ciri tersebut maka jenis penelitian ini termasuk dalam golongan penelitian kualitatif.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder.

- a. Data primer yang dijadikan rujukan penelitian ini adalah Al-Qur'an, *tafsīr al-Munīr*, *tafsir al-Misbah*
- b. Data sekunder yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini meliputi beberapa kitab, buku, maupun hasil penelitian baik yang berupa artikel, jurnal, skripsi, dan sejenisnya yang berhubungan dengan topik penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti

mencari data yang berhubungan dengan penelitian ini, baik berupa buku, jurnal ilmiah, dan lain sebagainya. Adapun data yang diambil dikategorikan menjadi dua jenis: Pertama, data primer atau data utama yaitu Al-Qur'an yang dijadikan sumber utama untuk mendapatkan ayat-ayat yang berkaitan dengan konsep *frugal living* dalam Al-Qur'an dan mengkomparasikan penafsiran antara *tafsir al-Munir* dan *tafsir al-Misbah*. Kedua, data sekunder atau data pendukung yang diambil dari buku-buku, jurnal ilmiah dan lain sebagainya.

4. Analisis Data

Dalam menganalisis data penelitian penulis menggunakan metode *deskriptif-komparatif*, yang melibatkan perbandingan serta analisis secara kritis dengan mencari persamaan dan perbedaan serta kelebihan dan kekurangan dari pemikiran kedua tokoh.²³ Dengan menggunakan pendekatan perbandingan ini, diharapkan dapat mengungkap perbedaan karakter antara *tafsir al-Munir* dan *tafsir al-Misbah*. Data yang telah terkumpul akan diolah dan dianalisis secara objektif dengan membandingkan pandangan dari kedua sumber tersebut, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan penelitian tentang pandangan Al-Qur'an tentang konsep *frugal living*. Dalam hal ini, analisis data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan sumber primer dan sumber sekunder, selanjutnya diperinci secara runtut.²⁴

Tahapan-tahapan yang digunakan dalam menganalisis data antara lain:

²³ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: LKIS, 2010), 26.

²⁴ Shoimatul Ifah, "Makna Kata Kataba Dalam Surah al-Nisā' Analisis Wujūh wa al-Nazāir" (Skripsi di Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar, Rembang, 2016), 15.

- a. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan konsep *frugal living* sesuai dengan yang ada dalam latar belakang masalah.
- b. Memperhatikan penafsiran keseluruhan ayat yang berkaitan dengan konsep *frugal living* dari penafsiran Wahbah Zuhaili dan M. Quraish Shihab.
- c. Meneliti latar belakang penafsir baik keilmuan dan sosial budaya.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dimaksudkan agar mempermudah pemahaman yang lebih terfokus dan terarah serta menunjukkan alur logis penelitian. skripsi ini ditulis dalam lima bab, yaitu:

Bab pertama, pendahuluan, yaitu berisi uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan, dan daftar pustaka tentatif.

Bab kedua, landasan teori yang digunakan dalam penelitian. Dalam hal ini penulis memaparkan tentang definisi serta gambaran secara umum tentang *frugal living* dan teori Ignaz Goldziher yang dikenal dengan teori *the history of idea of qur'anic interpretation* dan mengaplikasikannya pada tafsir *al-Munir* dan tafsir *al-Misbah*.

Bab ketiga, membahas mengenai gambaran biografi dua tokoh yang menjadi penelitian ini, yaitu Wahbah Zuhaili dan M Quraish Shihab, termasuk konteks sosio historis, perjalanan karier akademik, dan karya-karyanya.

Bab keempat, analisis pandangan penafsiran ayat yang berhubungan dengan konsep *frugal living* dalam Al-Qur'an serta perbandingan pemahaman

dari kedua tokoh terhadap penafsiran ayat-ayat terkait *frugal living* dengan teori yang telah disebutkan pada bab sebelumnya.

Bab kelima, merupakan kesimpulan yang di dalamnya terdapat jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini. Selain itu, bab ini juga berisi kritik dan saran yang dapat dijadikan motivasi untuk penelitian selanjutnya.

